

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Teori

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, seperti yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D": Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.¹

Postpositivisme, yang juga dikenal sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang interaktif dan reciprocal, kompleks, dan dinamis. Fokus penelitian adalah makhluk hidup. Objektif adalah objek yang berkembang tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan dinamikanya tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Penelitian kualitatif menggunakan individu atau alat manusia, yaitu peneliti sendiri. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas sehingga mereka dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data triangulasi atau penggunaan teknik pengumpulan data secara gabungan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial yang diteliti.

¹ (Qodir, 2019)

Analisis data adalah metode induktif di mana hipotesis atau teori dibangun dari data lapangan. Data yang mendalam dan signifikan dapat diperoleh dengan menggunakan teknik kualitatif. Data sebenarnya, atau data yang pasti, memiliki nilai di balik data yang tampak. Akibatnya, sifat penelitian kualitatif tidak menekankan pada artinya. Transferability adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan generalisasi penelitian kualitatif.²

Penelitian kualitatif mencakup lebih dari yang terlihat. Misalnya, penelitian kuantitatif akan menganggap mancing sebagai kegiatan mencari ikan, tetapi penelitian kualitatif akan mempelajari lebih dalam mengapa orang mancing. Daripada nganggur atau mencari teman, mancing bisa menjadi cara untuk menghilangkan stres. Oleh karena itu, realitas adalah interpretasi atau pembuatan dari pemahaman tentang semua informasi yang tampak di lapangan.³

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berarti pengolahan data dengan memberikan gambaran terlebih dahulu sebelum menguraikan dan menjelaskan hasilnya.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi selama proses penelitian dengan memberikan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang berkaitan dengan situasi saat ini, sikap dan pandangan masyarakat tentang hal-hal yang terjadi, konflik antara dua

² (Qodir, 2019) Hal. 8-9

³ (Qodir, 2019) Hal. 11

keadaan atau lebih, hubungan antara variabel yang muncul, perbedaan antara variabel yang muncul, dan hubungan antara variabel yang muncul.⁴

Nazir (1988) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu teknik untuk menyelidiki status sekelompok orang, objek, set kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Whitney (1960) mengatakan bahwa metode deskriptif berarti menemukan fakta dan memberinya interpretasi yang tepat.⁵

2. Teknik pengumpulan data

Karena sumber datanya berasal dari literatur tertulis yang berkaitan dengan materi yang dikaji, teknik pengumpulan data ini menggunakan penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan. Istilah "penelitian literatur" dapat berarti juga "penelitian kepustakaan". Karena sifatnya teoritis dan filosofis, penelitian kepustakaan seringkali menggunakan pendekatan filosofis (philosophical approach) daripada uji empiris dilapangan (Noeng Muhadjir, 1996:169). Sumber data, pengumpulan data, dan analisis data adalah bagian dari metodologi yang dia gunakan dalam penelitian.⁶

Jenis-Jenis Penelitian Kepustakaan (Library Research)

⁴ (Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, 2019)

⁵ (Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, 2019) Hal. 65

⁶ (Genji, 2015)

Berikut ini adalah penjelasan tentang tiga jenis penelitian kepustakaan penelitian tentang pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan penelitian sejarah.

a. Kajian Pemikiran Tokoh

Penelitian tentang pemikiran tokoh adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau memahami pemikiran seorang tokoh tertentu melalui karya-karyanya yang tersisa. Karya yang dimaksud dapat berupa buku, surat, pesan, atau dokumen lainnya yang menggambarkan pemikirannya. Namun, jika tokoh yang ingin diteliti tidak meninggalkan karya, data penelitian harus melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan tokoh tersebut. Peneliti biasanya harus memberikan alasan akademik yang sangat ilmiah mengapa mereka ingin menyelidiki pemikiran orang tertentu. Karya-karya yang ditinggalkannya, baik secara kualitas maupun kuantitas, merupakan pertimbangan yang harus dipertimbangkan saat mempelajari tokoh tertentu. Karya orang-orang penting dalam masyarakat, seperti pendiri institusi pendidikan terkemuka, juga dipertimbangkan. Oleh karena itu, hampir tidak mungkin untuk melakukan penelitian tentang pemikiran tokoh tanpa memeriksa karya-karya asli dari tokoh yang diteliti.

Ki Hadjar Dewantara, Muhammad Abduh, Imam Ghazali, Nurcholis Madjid, dan banyak lagi tokoh dunia yang selalu menjadi subjek penelitian mahasiswa dalam penulisan skripsi dan tesis.

b. Analisis Buku Teks

Buku teks yang dimaksud disini mencakup buku pelajaran (SD, MI, SMA, MA, SMK, dan buku referensi di perguruan tinggi). Penelitian berbasis analisis

buku teks terhadap buku pelajaran di sekolah biasanya dilakukan melalui evaluasi untuk menentukan relevansi materi pelajaran dengan kemajuan. Universitas lebih fokus pada pengembangan atau implementasi teori yang telah ada dan relevansinya dengan kemajuan zaman saat ini.

c. Kajian Sejarah

Penelitian sejarah hampir selalu menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode pengumpulan data dokumenter. Namun, sumber penelitian sejarah termasuk benda-benda sejarah, bukan hanya buku atau tulisan. Penelitian sejarah tidak sebatas mencari tahu apa yang terjadi di masa lalu, tetapi lebih fokus pada analisis sejarah yang berusaha mengungkap apa yang terjadi di balik bukti yang ada.

B. Analisa Wacana

Pengertian dan Pendekatan Analisis Wacana: Menurut Stubbs, analisis wacana adalah kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alami, baik lisan maupun tulisan. Menurut Cook juga, analisis wacana adalah kajian yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya interaksi antar penutur. Menurut Cook juga, analisis wacana adalah kajian yang membahas wacana, meskipun wacana adalah bahasa yang digunakan berkomunikasi.⁷

Konsep Fairlough membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi: teks, praktik diskursus, dan praktik sosial. Di sini teks berhubungan dengan linguistik, misalnya dengan mempertimbangkan kosakata, semantik, tata kalimat,

⁷ (Eriyanto, 2006) Hal. 7

kohesivitas, dan koherensi, serta cara pengertian dibentuk oleh gabungan. Discourse practice adalah aspek yang berkaitan dengan konsumsi dan proses produksi. Misalnya, cara kerja dan kebiasaan yang digunakan untuk menghasilkan berita. Selain itu, praktik sosial adalah aspek yang berkaitan dengan cara media berinteraksi dengan masyarakat atau budaya politik tertentu.⁸ Secara umum, analisis wacana ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Metode-metode ini adalah sebagai berikut:⁹

1) Analisis Bahasa Kritis (Critical Linguistic)

Analisis bahasa kritis melihat gramatika secara lebih komprehensif dan berfokus pada wacana tentang bahasa dan hubungannya dengan ideologi. Melihat bagaimana posisi dan makna ideologi tertentu dibawa oleh gramatika bahasa adalah inti dari penelitian linguistik kritis. Dengan kata lain, aspek ideologi dilihat melalui pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang digunakan. Bahasa, baik struktur gramatika maupun pilihan kata, dianggap membawa ideologi tertentu.

2) Pendekatan kognisi sosial (socio cognitive Approach)

Van Dijk menciptakan pendekatan kognisi sosial dengan fokus pada pengungsi, realisme, dan masalah etnis. Metode ini melihat faktor kognisi sebagai komponen penting dalam pembuatan wacana, karena itu dikenal sebagai kognisi sosial. Kognisi sosial adalah bagian dari wacana, selain strukturnya.

⁸ (Badara, 2012) Hal. 26

⁹ (Badara, 2012) Hal. 15